



**PENGUNAAN METODE LANGSUNG
TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA ARAB
SISWA KELAS XI MA NUDIA GUNUNGPATI SEMARANG
TAHUN AJARAN 2015/2016**

SKRIPSI

diajukan sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan

Oleh:

Nama : Alfiyan Akhmad Fakhrudi
NIM : 2303411043
Progam Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Jurusan : Bahasa dan Sastra Asing
UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

TAHUN 2016



UNNES

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang pada:

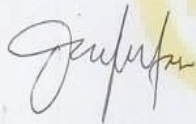
Hari : Kamis

Tanggal : 28 April 2016

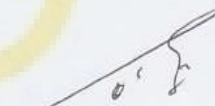
Semarang, 28 April 2016

Pembimbing I

Pembimbing II



Hasan Busri, S. Pd. I, M.S. I.
NIP. 197512182008121003



Dr. Zaim Elmubarak, M.Ag.
NIP. 197103041999031003

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Panitia Ujian Skripsi Jurusan
Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

pada hari : Rabu

tanggal : 4 Mei 2016

Panitia Ujian Skripsi

Prof. Dr. Subyantoro. M.Hum. (196802131992031002)

Ketua

Tri Eko Agustiningrum, S.Pd.,M.Pd. (198008152003122001)

Sekretaris

Darul Qutni, S.Pd.I.,M.S.I. (197505062005012001)

Penguji I

Dr. Zaim Elmubarak, M.Ag. (197103041999031003)

Penguji II/Pembimbing II

Hasan Busri, S. Pd. I, M.S. I. (197512182008121003)

Penguji III/Pembimbing I

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.

(196008031989011001)

Dekan Fakultas Bahasa dan Seni





PERNYATAAN

Dengan ini saya :

Nama : Alfiyan Akhmad Fakhrudi

NIM : 2303411043

Prodi/jurusan : Pendidikan Bahasa Arab/ Bahasa dan Sastra Asing

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul:

PENGUNAAN METODE LANGSUNG TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA ARAB SISWA KELAS XI MANUDIA GUNUNGPATI SEMARANG TAHUN AJARAN 2015/2016 yang telah saya tulis dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana ini benar-benar merupakan karya saya sendiri, yang saya hasilkan setelah melalui sebuah analisis, bimbingan, diskusi, dan pemaparan/ujian. Adapun sumber informasi atau kutipan, baik yang langsung maupun tidak langsung, telah disertai identitas sumbernya dengan cara sebagaimana yang lazim dalam penelitian karya ilmiah.

Demikian pernyataan ini saya buat agar dapat digunakan seperlunya.

Semarang, 28 April 2016

Yang membuat pernyataan

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Alfiyan Akhmad Fakhrudi
NIM 2303411043

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى، وَأَنَّ سَعْيَهُ سَوْفَ يُرَى

Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya, dan bahwasanya usahanya itu kelak akan diperlihatkan (An-Najm ayat 39-40)

وَمَا لِلذَّيْلِ إِلَّا بَعْدَ التَّعَبِ

Tiada kenikmatan kecuali setelah kepayahan (Mahfudzot)

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku, Bapak Masrokhan dan Ibu Rusmidah yang selalu membimbingku dan mengasihiku .
2. Keluarga besarku yang selalu mendukungku.
3. Guru-guruku yang telah mendidikku.
4. Teman-teman PBA Unnes 2011.



UNNES

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PRAKATA

Segala puji dan syukur hanya bagi Allah Sang penggendong jiwa yang telah melimpahkan nikmat, rahmat, dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul PENGGUNAAN METODE LANGSUNG TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA ARAB SISWA KELAS XI MA NUDIA GUNUNGPATI SEMARANG TAHUN AJARAN 2015/2016 sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan Prodi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Negeri Semarang. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW sang suri tauladan terbaik sepanjang masa.

Terselesaikannya skripsi ini tentunya tak lepas dari dorongan dan uluran tangan berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengungkapkan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kemudahan dalam perijinan penyusunan skripsi.
2. Dr. Sri Rejeki Urip, M.Hum., Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Asing Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kemudahan dalam perijinan penyusunan skripsi
3. Hasan Busri. S.Pd.I, M.S.I., Koordinator Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Jurusan Bahasa dan Sastra Asing Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang sekaligus sebagai dosen pembimbing I yang telah sabar dalam membimbing saya dalam skripsi ini.
4. Dr. Zaim Elmubarak, M.Ag., sebagai dosen pembimbing II yang dengan sabar dan telaten meluangkan waktu untuk membimbing, mengarahkan, dan memotivasi peneliti untuk tetap semangat dalam mengerjakan skripsi.
5. Darul Qutni, S.Pd.I., M.S.I. sebagai penguji utama yang telah memberikan masukan untuk hasil yang terbaik.
6. Segenap dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Arab UNNES yang telah mengajarkan ilmunya kepada saya.

7. Teman-teman Program studi Pendidikan Bahasa Arab UNNES 2011.
8. Segenap pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

Hanya Allah SWT yang mampu membalas uluran tangan dan bantuan dari Bapak, Ibu, dan Saudara. Peneliti hanya berharap semoga Bapak, Ibu dan Saudara diberi imbalan yang lebih.

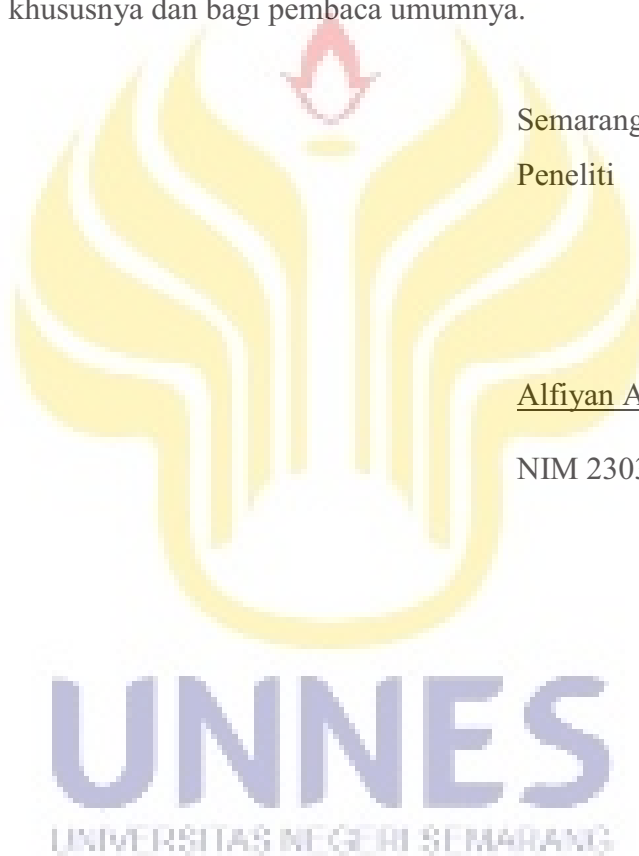
Peneliti menyadari dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan, namun diharapkan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab khususnya dan bagi pembaca umumnya.

Semarang, 28 April 2016

Peneliti

Alfiyan Akhmad Fakhruddin

NIM 2303411043



SARI

Fakhrudi, Alfiyan Akhmad. 2016. Penggunaan Metode Langsung Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Siswa Kelas XI MA NUDIA Gunungpati Semarang Tahun Ajaran 2015/2016 Skripsi. Progam Studi Pendidikan Bahasa Arab, Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I Hasan Busri. S.Pd.I, M.S.I. Pembimbing II Dr. Zaim Elmubarok, M.Ag.

Kata Kunci : Metode Langsung, Keterampilan berbicara.

Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, atau menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Kemampuan berbicara dalam kegiatan pembelajaran berbicara bahasa Arab harus dikuasai dengan baik oleh siswa. Akan tetapi dalam kenyataannya, siswa masih banyak menemukan kesulitan dalam pembelajaran berbicara bahasa Arab. Penyebab kesulitannya itu adalah masih sulitnya siswa dalam menyampaikan suatu ujaran yang akan dikemukakan saat mempraktikkan materi percakapan, dan kurangnya rasa keberanian siswa dalam mempraktikkan percakapan. Oleh karena itu perlu adanya alternatif metode pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab pada siswa. Salah satunya adalah dengan menggunakan metode langsung.

Masalah dalam penelitian ini yaitu apakah penggunaan metode langsung efektif untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas XI MA Nudia Semarang tahun ajaran 2015/2016?. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui efektifitas penggunaan metode langsung terhadap keterampilan berbicara siswa kelas XI MA Nudia Semarang tahun ajaran 2015/2016.

Desain penelitian ini adalah eksperimen, dengan cara membandingkan hasil kelas eksperimen yang diberikan perlakuan dengan kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan. Instrumen yang digunakan adalah instrumen tes. Teknik pengumpulan data berupa tes. Teknik analisis data adalah uji validitas dan reliabilitas, nilai rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol dan uji homogenitas.

Dari hasil perhitungan, rata-rata *post-test* kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol. Dari hasil perhitungan menggunakan rumus *t-test*, diperoleh $t_{hitung} = 4,450$ dan $t_{tabel} = 2,002$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis yang diterima adalah hipotesis kerja. Yaitu pembelajaran menggunakan metode langsung efektif pada peningkatan keterampilan berbicara bahasa Arab siswa kelas XI MA Nudia Semarang.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	v
SARI	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB 1	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.4.1 Manfaat Teoretis	8
1.4.2 Manfaat Praktis	8
BAB 2	10
TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	10
2.1 Tinjauan Pustaka	10
2.2 Landasan Teori	14
2.2.1 Bahasa Arab	14
2.2.2 Ketrampilan Berbahasa Arab	15
2.2.3 Metode Pengajaran Bahasa	27
2.2.4 Metode Langsung	29
2.2.5 Penggunaan	33
2.2.6 Kompetensi Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Kelas XI	33
BAB 3	39
METODE PENELITIAN	39
3.1 Jenis Dan Desain Penelitian	39

3.2 Variabel Penelitian	40
3.3 Subyek, Lokasi, dan Waktu.....	41
3.3.1 Subyek Penelitian.....	41
3.3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	41
3.4 Instrumen Penelitian	41
3.4.1 Instrumen Tes.....	42
3.4.2 Pedoman Penilaian.....	42
3.5 Hipotesis	47
3.6 Uji Instrumen.....	48
3.6.1 Validitas	48
3.6.2 Reliabilitas	49
3.7 Teknik Pengumpulan Data.....	51
3.8. Teknik Analisis Data	51
3.8.1 Rata-rata Kelas	52
3.8.2 Uji Homogenitas.....	53
3.8.3 Uji Analisis Data menggunakan Uji-t (<i>t-test</i>).....	53
BAB 4	56
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	56
4.1 Hasil Penelitian.....	56
4.1.1 Uji Instrumen	56
4.1.2 Tabulasi Data Hasil Tes	73
4.2 Pembahasan	89
4.2.1 Nilai rata-rata.....	89
4.2.2 Uji Homogenitas	94
4.2.3 Uji Hipotesis	95
BAB 5	97
PENUTUP.....	97
5.1. Simpulan.....	97
5.2 Saran.....	97
DAFTAR PUSTAKA	99
LAMPIRAN.....	102
BIODATA DIRI	138

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	13
Tabel 2.2 Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Kelas XI	35
Tabel 2.3 Kompetensi Keterampilan Berbicara Bahasa Arab di Madrasah Aliyah...	37
Tabel 3.1 Skema Desain Penelitian.....	39
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Pre-test	43
Tabel 3.3 Pedoman Penskoran	44
Tabel 3.4 Format Penilaian Keterampilan Berbicara	47
Tabel 3.5 Interpretasi Nilai r	51
Tabel 4.1 Skor Nilai Instrumen.....	58
Tabel 4.2 Validitas Pengucapan.....	60
Tabel 4.3 Interpretasi Nilai r	62
Tabel 4.4 Validitas Susunan Kalimat.....	62
Tabel 4.5 Interpretasi Nilai r	64
Tabel 4.6 Validitas Nada dan Irama.....	64
Tabel 4.7 Interpretasi Nilai r	66
Tabel 4.8 Validitas Kelancaran	67
Tabel 4.9 Interpretasi Nilai r	68
Tabel 4.10 Validitas Keberanian	69
Tabel 4.11 Interpretasi Nilai r	71
Tabel 4.12 Analisis Reliabilitas Instrumen	72
Tabel 4.13 Interpretasi Nilai r	74
Tabel 4.14 Nilai <i>pre-test</i> Kelas Kontrol.....	75
Tabel 4.15 Presentase Hasil Penelitian <i>pre-test</i> Kelas Kontrol.....	77
Tabel 4.16 Nilai <i>post-test</i> Kelas Kontrol	79
Tabel 4.17 Presentase Hasil Penelitian <i>post-test</i> Kelas Kontrol	81
Tabel 4.18 Nilai <i>pre-test</i> Kelas Eksperimen	82
Tabel 4.19 Presentase Hasil Penelitian <i>pre-test</i> Kelas Eksperimen.....	84
Tabel 4.20 Nilai <i>post-test</i> Kelas Eksperimen.....	86
Tabel 4.21 Presentase Hasil Penelitian <i>post-test</i> Kelas Eksperimen.....	84
Tabel 4.22 Hasil Uji Homogenitas <i>Pre-test</i>	94
Tabel 4.23 Hasil Uji Homogenitas <i>Post-test</i>	94

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Paradigma Sederhana	40
Gambar 4.1 Diagram Aspek Penilaian <i>Pre-test</i> Kelas Kontrol.....	78
Gambar 4.2 Diagram Aspek Penilaian <i>Post-test</i> Kelas Kontrol	81
Gambar 4.3 Diagram Aspek Penilaian <i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen.....	85
Gambar 4.4 Diagram Aspek Penilaian <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen.....	89
Gambar 4.5 Diagram Garis <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> Kelas Kontrol	91
Gambar 4.6 Diagram Garis <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> Kelas Eksperimen	92
Gambar 4.7 Diagram Rata-rata antara Kelas Kontrol dan Eksperimen	93





UNNES

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa Arab sebagai bahasa yang hidup baik yang berbentuk klasik maupun modern mempunyai peranan penting dalam bidang agama, ilmu pengetahuan dan hubungan internasional, bahkan mempunyai peranan penting pula dalam pembinaan dan pengembangan kebudayaan nasional. Dalam fase perkembangannya, yakni pada tahun 1973, bahasa Arab telah dijadikan sebagai bahasa resmi dalam lingkungan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) dan organisasi-organisasi yang bernaung di bawahnya seperti *WHO*, *UNESCO*, dan lain-lain yang sekaligus meningkatkan kedudukan bahasa Arab itu sendiri. Di samping itu, bahasa Arab juga menjadi bahasa ketiga dari *The Organization of African Unity* dan menjadi bahasa resmi pertama *The Islamic World Language* (Bakallah sebagaimana dikutip oleh Muttaqin 2013:1). Karena itulah tidak berlebihan jika pengajaran bahasa Arab sekarang ini perlu mendapatkan penekanan dan perhatian seksama, mulai dari tingkat dasar sampai pada lembaga pendidikan tinggi, baik negeri maupun swasta, umum maupun agama, untuk digalakkan dan diajarkan. Dalam pengajarannya tentunya bahasa Arab harus disesuaikan dengan taraf kemampuan dan perkembangan siswa.

Bahasa Arab sebagai bahasa asing di Indonesia menduduki posisi yang strategis terutama bagi umat Islam Indonesia. Hal ini bukan saja karena bahasa Arab digunakan dalam ritual keagamaan seperti shalat, khutbah Jum'at, dalam

berdo'a dan lain-lain, tetapi juga menjadi bahasa ilmu pengetahuan dan pergaulan internasional (Munip sebagaimana dikutip oleh Oktavia 2010:1).

Pengetahuan tentang karakteristik bahasa Arab merupakan tuntutan selayaknya dipahami oleh para pengajar bahasa Arab. Karena pemahaman akan memudahkan mereka dalam melaksanakan kegiatan proses pembelajaran. Namun hendaknya dicermati lebih lanjut, bahwa karakteristik bahasa Arab tidaklah identik dengan kesulitannya, karena dengan memiliki pemahaman tentangnya setidaknya tersingkap kelebihan yang ada pada tubuh bahasa Arab, dan menjadi aspek kemudahan yang merupakan jalan bagi yang mempelajarinya (Zaenuddin 2005:10).

Identitas bahasa Arab ternyata tidaklah disertai dengan realitas pembelajarannya di negeri tercinta, Indonesia. Kemampuan berbahasa Arab yang telah diyakini sebagai syarat bagi setiap individu yang melakukan kajian keilmuan secara umum dan kajian Islam secara khusus, ternyata sampai saat ini sangatlah tidak menggemirakan. Bahasa Arab tampak tertinggal jauh di belakang, baik dari segi metode, pelajarannya, maupun dari substansi kajiannya. Maka dari itu seyogyanya seorang pengajar harus dapat menggunakan metode yang sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Metode adalah cara yang berfungsi untuk sampai suatu tujuan tertentu. Semakin baik sebuah metode, semakin efektif pula pencapaian tujuan. Untuk menetapkan lebih dahulu apakah sebuah metode dapat disebut baik, diperlukan patokan yang bersumber dari beberapa faktor. Namun diantara faktor yang paling krusial adalah untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Surakhmad 1980:75).

Dalam pengajaran bahasa, salah satu aspek yang sering disorot orang adalah aspek metode. Sukses tidaknya suatu program pengajaran bahasa sering kali dinilai dari segi metode yang digunakan. Sebab metode adalah yang menentukan isi dan cara mengajar bahasa (Sumardi 1974:7).

Sebuah metode sangat penting dalam pembelajaran bahasa asing (Arab), karena metode mempunyai kedudukan yang signifikan untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, metode harus ada pada setiap proses belajar mengajar yang dilakukan oleh seorang guru atau tenaga pendidik. Metode dianggap sebagai seni dalam mentransfer ilmu pengetahuan atau materi pelajaran kepada peserta didik. Dalam pengajaran bahasa Arab, banyak sekali metode-metode yang berkembang sekarang ini, seperti *gramatikal tarjamah*, metode *audiolingual*, metode membaca, dan metode langsung yang sangat berkaitan dengan ketrampilan berbicara.

Berbicara adalah bagian dari keterampilan berbahasa yang merupakan catur tunggal yang berkonsentrasi pada kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Tujuan utama berbicara adalah untuk berkomunikasi (Tarigan sebagaimana dikutip oleh Muttaqin 2013:3). Komunikasi dapat mempersatukan individu-individu ke dalam kelompok-kelompok dengan jalan menyampaikan konsep-konsep umum, menciptakan suatu kesatuan lambang-lambang yang membedakannya dari kelompok-kelompok lain.

Berbicara adalah suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak, yang hanya didahului oleh keterampilan menyimak, dan pada

masa tersebutlah kemampuan berbicara atau berujar dipelajari (Tarigan sebagaimana dikutip oleh Muttaqin 2013:3). Keterampilan berbicara tidak seperti keterampilan berbahasa lainnya (membaca dan menulis) yang cenderung memperoleh perhatian lebih banyak dari guru di kelas. Perhatian terhadap keterampilan berbicara sangat kurang, karena kedudukan berbicara berada pada urutan dua setelah menyimak dari keempat aspek bahasa tersebut dan pembelajaran bahasa Arab pada sekolah formal cenderung tidak menekankan pada kemampuan untuk berkomunikasi. Hal ini sejalan dengan adanya anggapan yang menyebutkan bahwa bahasa lisan lebih mudah dan lebih sederhana dari pada bahasa tulis. Walaupun berbicara merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa, tetapi dalam proses pembelajaran bahasa tidak mungkin dipisahkan dengan keterampilan berbahasa yang lain seperti mendengarkan, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa itu saling melengkapi.

Pelajaran Bahasa Arab di *Madrasah Tsanawiyah* (MTs) atau *Madrasah Aliyah* (MA) merupakan mata pelajaran yang mengembangkan ketrampilan berkomunikasi lisan dan tulisan untuk memahami dan membina kemampuan berbahasa Arab *Fusha* serta mengungkapkan informasi, pikiran, perasaan dan mengembangkan ilmu pengetahuan agama, pengetahuan umum dan sosial budaya. Pelajaran bahasa Arab ini, berfungsi sebagai bahasa agama dan ilmu pengetahuan, disamping sebagai alat komunikasi (Munip sebagaimana dikutip oleh Oktavia 2010:3).

Kenyataan yang dihadapi sesungguhnya kondisi pengajaran bahasa Arab di sekolah-sekolah dan perguruan tinggi di Indonesia masih dihadapkan pada

berbagai kendala dan tantangan. Kendala dan tantangan tersebut paling tidak dapat terlihat salah satunya dari segi edukatif. Pengajaran bahasa Arab masih relatif kurang ditopang oleh faktor-faktor pendidikan yang memadai. Faktor disini diantaranya faktor kurikulum (termasuk didalamnya orientasi dan tujuan, materi dan metodologi pengajaran serta sistem evaluasi), tenaga edukatif, sarana dan prasarana. Pengajaran bahasa Arab yang selama ini berjalan di berbagai sekolah pada umumnya masih menitik beratkan pada metode *Gramatikal Tarjamah* dan masih relatif sangat kurang yang ditopang oleh faktor-faktor pendidikan pengajaran yang memadai.

Masalah pendidikan dan pengajaran merupakan masalah yang sangat kompleks dimana banyak faktor yang ikut mempengaruhinya. Salah satu faktor tersebut adalah guru. Guru merupakan komponen pengajaran yang memegang peranan penting dan utama, karena keberhasilan proses belajar-mengajar sangat ditentukan oleh faktor guru (Usman dan Asnawir sebagaimana dikutip oleh Oktavia 2010:4)

Sebagai pengajar bahasa Arab yang baik seyogyanya mengetahui dengan pasti tujuan yang hendak dicapai oleh pengajaran bahasa itu, mengetahui apa yang hendak di ajarkan untuk mencapai tujuan itu bisa tercapai pada waktu yang telah ditentukan dalam kurikulum, dan mengetahui pula kapan masing-masing tahapan diajarkan. Dengan perkataan lain tujuan pengajaran bahasa Arab akan menentukan materi yang harus diajarkan, dan menentukan pula sistem dan metode yang hendak dipergunakan. Di samping itu, hal lainyang harus dipertimbangkan

dan diprioritaskan dalam pengajaran adalah faktor ketrampilan bahasa (Malibary sebagaimana dikutip oleh Oktavia 2010:88).

Berangkat dari pentingnya pembinaan dan pengembangan ketrampilan bahasa Arab, maka penulis ingin melaksanakan penelitian yang berjudul “Penggunaan metode langsung terhadap keterampilan berbicara bahasa Arab siswa kelas XI MA Nudia Gunungpati Semarang Tahun Ajaran”.

Penelitian di MA Nudia berawal dari masa pengabdian penulis di Yayasan Pondok Pesantren Al-Madani kurang lebih selama 2 tahun sebagai pengurus pondok. Yayasan ini menaungi 2 lembaga yakni SMP IT Al-Madani dan MA Nudia, dan seluruh siswa bermukim di pondok pesantren, namun sebagian besar dari mereka berlatar belakang kurangnya kemampuan bahasa Arab. Di yayasan ini terdapat 2 kurikulum, kurikulum sekolah dan kurikulum pondok pesantren.

Praktek pengajaran bahasa Arab yang dilakukan oleh guru kelas XI baik, akan tetapi cara penyampaian dan metode yang diterapkan belum relevan. Adapun kegiatan pembelajarannya yakni guru menggunakan buku pedoman “LKS Bahasa Arab” guru lebih mengutamakan metode mengajar yang banyak menekankan kegiatan belajar pada penghafalan dan penerjemahan kata per kata, dengan sendirinya gambaran dan pengertian bahasa atas dasar metode ini tidak lengkap dan utuh, karena tidak mengandung tekanan bahwa bahasa itu pada dasarnya adalah ujaran.

Sedangkan untuk seorang siswa menengah karena mereka masih belajar dasar, sebaiknya diterapkan langsung (praktek) dalam pembelajaran bahasa Arab karena siswa akan lebih lama daya ingatnya dengan cara seperti itu daripada hanya menghafal secara teori. Metode seperti itu membuat siswa pasif dan tidak kreatif dalam penggunaan bahasa. Di sisi lain siswa kering akan daya partisipasi, karena tidak memiliki kesempatan untuk mengembangkan potensi diri mereka.

Maka dari itu penulis bersama guru pengajar bahasa Arab ingin melakukan perbaikan dengan memberikan solusi dengan menggunakan metode langsung untuk meningkatkan ketrampilan dan keaktifan siswa dalam mempelajari bahasa Arab.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah dalam penelitian ini adalah :
Bagaimana penggunaan metode langsung terhadap keterampilan berbicara bahasa Arab siswa kelas XI MA Nudia Gunungpati Semarang Tahun Ajaran 2015/2016?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang ditetapkan maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah: Untuk mengetahui penggunaan metode langsung terhadap keterampilan berbicara bahasa Arab siswa kelas XI MA Nudia Gunungpati Semarang Tahun Ajaran 2015/2016.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki beberapa manfaat secara teoretis maupun secara praktis.

1.4.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis bagi perkembangan dunia pendidikan. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang pembelajaran Mata Pelajaran bahasa Arab, khususnya pada ketrampilan berbicara.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat membantu sekolah dalam mengelola dan menambah variasi metode dalam pembelajaran bahasa Arab. Memberikan solusi tepat dalam pengadaan lingkungan Bahasa yang efektif untuk sekolah.

2. Bagi Guru

- a. Sebagai metode pembelajaran keterampilan berbicara yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dan kebutuhan belajar siswa.
- b. Menambah pengalaman guru dalam praktek pembelajaran dengan keterampilan berbicara.
- c. Guru menjadi lebih kreatif dalam memberikan materi ketrampilan berbicara bahasa Arab kepada siswa dan memberikan kesan menyenangkan dalam mempelajari bahasa Arab, terlebih dalam menyampaikan ujaran bahasa Arab.

- d. Membangun komunikasi pembelajaran yang efektif antara guru dengan siswa karena siswa akan merasa lebih percaya kepada gurunya.

3. Bagi Siswa

- a. Siswa dapat lebih mudah dalam mempelajari bahasa Arab dan mampu mempraktekkan secara langsung dengan bahasa Arab.
- b. Siswa lebih mudah menangkap pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab karena lebih sering mengucapkan bahasa Arab.
- c. Siswa lebih mudah dalam mendengar kosa kata bahasa Arab, karena terbiasa mendengar penyampaian guru dengan bahasa Arab.
- d. Meningkatkan motivasi dan minat siswa dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab.



BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Tinjauan Pustaka

Penelitian tentang keterampilan berbicara sebelumnya telah ada yang mengadakan penelitian tetapi masih perlu dikaji kembali untuk meneliti keterampilan berbicara siswa didalam kelas. Berbagai metode dan teknik untuk meningkatkan keterampilan berbicara sudah diterapkan oleh peneliti-peneliti sebelumnya agar sesuai dengan tujuan pembelajaran dan siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran keterampilan berbicara. Pustaka yang mendasari dalam penelitian ini adalah beberapa karya hasil penelitian yang telah dilakukan terdahulu dan memiliki relevansi dengan penelitian ini. Pustaka tersebut digunakan sebagai pedoman agar hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat bermanfaat bagi siapapun atau bahkan dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian berikutnya. Bentuk penelitian tersebut diantaranya dilakukan oleh Kholifa (2009), Nugroho (2011), dan Muasyaroh (2014).

Kholifa (2009), melakukan penelitian tentang *Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Melalui Pendekatan Komunikatif Berbasis Kontekstual Pada Siswa Kelas XI Bahasa 2 SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang Tahun Ajaran 2008/2009*. Dari hasil penelitian Kholifa menemukan banyak siswa yang belum biasa berbicara bahasa Arab karena pengajaran lebih menekankan kepada tata bahasa Arab bukan keterampilan berbicara sehingga Kholifa tergugah untuk melakukan penelitian dan menawarkan sebuah solusi baru dengan pendekatan komunikatif berbasis kontekstual. Dari hasil penelitiannya mengalami

kenaikan secara klasikal. Pada siklus I meningkat 50,76% serta pada siklus II meningkat menjadi 78,14% (kategori baik) sehingga pendekatan ini teruji kesahihannya. Relevansi penelitian Kholifa dengan penelitian ini terletak pada keterampilan berbicara yang menjadi fokus penelitiannya sedangkan perbedaannya terletak pada jenis penelitian yang Afriana lakukan merupakan penelitian tindakan kelas melalui pendekatan komunikatif berbasis kontekstual sedangkan penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif tentang penggunaan metode langsung terhadap keterampilan berbicara bahasa Arab dan sasaran penelitian Afriana pada siswa tingkat SMA sedangkan penelitian ini pada siswa tingkat MA.

Nugroho (2011), dalam penelitiannya yang berjudul *“Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Peer Tutoring Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Mata Kuliah Tadrib Muhadatsah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Negeri Semarang Tahun Ajaran 2010/2011.”* Dari penelitian Nugroho menemukan banyak kendala yang dialami oleh mahasiswa yang merasa takut, grogi, dan belum lancar ketika diajak berbicara secara langsung oleh dosen. Sehingga Nugroho memiliki solusi baru dalam permasalahan ini dengan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Peer Tutoring* untuk meningkatkan keterampilan berbicara. Dari hasil penelitian Nugroho dalam setiap siklus mengalami kenaikan secara signifikan. Pada prasiklus nilai rata-rata 52,3 kemudian siklus I nilai rata-rata 61,15 meningkat nilai rata-rata dari prasiklus 13,5 %. Pada siklus II nilai rata-rata 71,59 meningkat nilai rata-ratanya menjadi 17,07%. Relevansi penelitian Nugroho dengan

penelitian ini terletak pada keterampilan berbicara yang menjadi fokus penelitiannya sedangkan perbedaannya terletak pada jenis penelitian yang Nugroho lakukan merupakan penelitian tindakan kelas dengan penerapan model pembelajaran *cooperative learning tipe peer tutoring* sedangkan penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif tentang penggunaan metode langsung terhadap keterampilan berbicara bahasa Arab dan sasaran penelitian Nugroho pada mahasiswa sedangkan penelitian ini pada siswa tingkat MA.

Husnul Muasyaroh (2014), meneliti dengan judul “Efektivitas Penerapan Model Percakapan Bebas pada Mata Pelajaran Bahasa Arab terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas VIII MTs Negeri Kendal”. Fokus pembahasan dari penelitian Husnul yaitu menerapkan model percakapan bebas pada mata pelajaran bahasa Arab. Hasil penelitian Husnul menunjukkan bahwa rendahnya ketrampilan berbicara bahasa Arab kelas VIII MTs Negeri Kendal yang disebabkan oleh rendahnya kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru, dan solusi dari Husnul adalah penerapan model percakapan bebas pada mata pelajaran bahasa Arab. Hasil penelitiannya mengalami kenaikan. Pada siklus I meningkat 56,32% serta pada siklus II meningkat menjadi 75,48% (kategori baik) sehingga model pembelajaran ini teruji kesahihannya. Relevansi penelitian Husnul dengan penelitian ini terletak pada desain penelitian dan keterampilan berbicara yang menjadi fokus penelitiannya sedangkan perbedaannya terletak di sasaran penelitian Husnul pada siswa tingkat MTs sedangkan penelitian ini pada siswa tingkat MA.

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Relevansi	
			Persamaan	Perbedaan
1.	Aftriana Kholifa	<i>“Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Melalui Pendekatan Komunikatif Berbasis Kontekstual Pada Siswa Kelas XI Bahasa 2 SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang Tahun Ajaran 2008/2009”</i>	Fokus penelitian pada ketrampilan berbicara.	Penelitian tindakan kelas dengan pendekatan komunikatif berbasis kontekstual.
2.	Rohmat Teguh Nugroho	<i>“Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Peer Tutoring Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Mata Kuliah Tadrib Muhadatsah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Negeri Semarang Tahun Ajaran 2010/2011”</i>	Fokus penelitian pada ketrampilan berbicara.	1. Sasaran penelitian pada mahasiswa. 2. Penelitian tindakan kelas dengan penerapan model pembelajaran cooperative learning tipe peer tutoring.

3.	Husnul Muasyaroh	<i>“Efektivitas Penerapan Model Percakapan Bebas pada Mata Pelajaran Bahasa Arab terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas VIII MTs Negeri Kendal”</i>	Fokus penelitian pada ketrampilan berbicara.	Sasaran penelitian pada siswa tingkat MTs.
----	------------------	--	--	--

Dari semua penelitian-penelitian yang dipaparkan, jelas bahwa penelitian efektivitas metode langsung terhadap ketrampilan bahasa Arab siswa MA Nudia belum pernah diteliti oleh orang lain. Namun, semua penelitian tersebut dapat dijadikan pijakan untuk melakukan penelitian, karena searah dan sejenis dengan penelitian yang peneliti teliti.

2.2 Landasan Teori

Teori-teori yang menjadi landasan dalam penelitian ini adalah teori tentang bahasa Arab, keterampilan berbicara, metode pengajaran bahasa Arab, metode langsung, penggunaan dan kompetensi bahasa Arab di Madrasah Aliyah.

2.2.1 Bahasa Arab

Bahasa Arab merupakan bahasa al-Qur“an, bahasa komunikasi dan informasi umat islam. Bahasa Arab juga merupakan kunci untuk mempelajari ilmu-ilmu lain. Dikatakan demikian, karena buku-buku berbagai macam ilmu pengetahuan pada zaman dahulu banyak ditulis dengan menggunakan bahasa

Arab. Jadi, jika ingin menguasai ilmu dalam buku-buku tersebut, terlebih dahulu harus belajar bahasa Arab.

Bahasa Arab adalah bahasa yang memiliki kesatuan utuh dan kuat, karena tuturan, pikiran, dan perbuatan saling melengkapi dalam kehidupan orang Arab. Tuturan orang Arab adalah pikirannya dan pikirannya merupakan awal dari tindakan (Muasyaroh 2014:14). Berdasarkan pendapat di atas, bahasa Arab merupakan bahasa yang dipergunakan orang Arab dalam menyampaikan maksud dan tujuan yang ingin disampaikan.

2.2.2 Ketrampilan Berbahasa Arab

Dalam bahasa Arab terdapat empat ketrampilan dasar berbahasa yaitu menyimak (*maharah istima'*), berbicara (*maharah kalam*), membaca (*maharah qiroah*), menulis (*maharah kitabah*). Menyimak dan berbicara adalah dua ketrampilan yang berkaitan dengan penggunaan bahasa Arab dalam ranah lisan, sedangkan membaca dan menulis adalah dua ketrampilan yang berkaitan dengan penggunaan bahasa Arab dalam ranah tulisan. Mengamati perilaku pengguna bahasa Arab dalam proses memperoleh ketrampilan berbahasa, secara umum dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Ketrampilan Menyimak (*Maharah Istima'*)

Ketrampilan menyimak merupakan suatu proses mendengarkan bahasa lisan dengan perhatian, pemahaman, dan apresiatif. Ketrampilan ini adalah kegiatan yang paling awal dilakukan oleh manusia dalam semesta bahasa, dalam proses memperoleh ketrampilan berbahasa. Anak kecil sebelum memiliki

ketrampilan berbicara dengan bahasa tertentu, ia memulai proses memperoleh ketrampilan berbahasanya dengan menyimak; mendengarkan pembicaraan orang-orang disekitarnya. Dari proses ini ia memperoleh ketrampilan berbahasa selanjutnya yaitu berbicara.

2) Ketrampilan Berbicara (*Maharah Kalam*)

Ketrampilan berbicara merupakan suatu proses penyampaian pesan dari sumber kepada penerima melalui media bahasa. Ketrampilan ini adalah buah dari ketrampilan menyimak yang terus-menerus, diulang-ulang dan ditirukan. Awalnya adalah proses mendengar, mengulang, menirukan orang lain berbicara, sebagaimana yang ia simak, dan akhirnya adalah Ketrampilan Berbicara. Karena itulah anak yang lahir dan tumbuh ditengah-tengah pengguna Bahasa Arab dan fasih berbicara bahasa Arab. Kendati anak tersebut belum mengenal baca dan tulis. Ini terjadi karena setiap saat ia mendengar orang-orang disekitarnya berkomunikasi dengan bahasa tersebut, termasuk dengan dirinya.

Itulah makanya setiap orang memiliki bahasa itu. Pada umumnya anak kecil sudah fasih berbicara dengan bahasa ibunya sebelum terampil membaca dan menulis. Kelak ketika masuk TK, ia baru mulai belajar membaca dan menulis. Dan ketika sudah masuk bangku SD, ia akan belajar ilmu tata bahasa begitu seterusnya.

3) Ketrampilan Membaca (*Maharah Qiroah*)

Dalam proses memperoleh ketrampilan bahasa, setelah mampu berbicara, pada umumnya seorang anak akan membaca terlebih dahulu. Baru kemudian menulis. Bukan sebaliknya, menulis kemudian membaca.

Ketrampilan Membaca ini berwujud kegiatan memperoleh makna dari berbagai gabungan huruf. Kegiatan ini dimulai dari mengenal lambing bunyi (huruf), kata, ungkapan, frasa, kalimat, dan wacana, serta menghubungkannya dengan bunyi dan maknanya. Secara bertahap proses memperoleh ketrampilan membaca membutuhkan ilmu-ilmu alat bahasa seperti *ashwat nahwu*, *shorf* dan lain-lain.

4) Ketrampilan Menulis (*Maharah Kitabah*)

Ketrampilan yang keempat adalah ketrampilan menulis. Ketrampilan ini merupakan kegiatan menuangkan pikiran, ide, gagasan melalui rangkaian huruf yang menjadi kata yang kemudian disusun menjadi sebuah kalimat yang utuh. Menulis adalah melukiskan lambang-lambang grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut. Ketrampilan ini dimulai dari menulis huruf, kata, ungkapan, frasa, kalimat, dan karangan. Sebagaimana ketrampilan membaca, secara bertahap proses memperoleh ketrampilan menulis juga membutuhkan ilmu-ilmu bahasa seperti *khat*, *imla*, *nahwu sharf* dan lain-lain.

2.2.2.1 Ketrampilan Berbicara Bahasa Arab

Berbicara adalah keterampilan menyampaikan pesan melalui bahasa lisan. Kaitan antara pesan dan bahasa lisan sebagai media penyampaian sangat erat. Pesan yang diterima oleh pendengar tidaklah dalam wujud asli, tetapi dalam bentuk bunyi bahasa. Pendengar kemudian mencoba mengalihkan pesan dalam bentuk bunyi bahasa itu menjadi bentuk semula (Tarigan sebagaimana dikutip oleh Muttaqin 2013:12-13). Sehingga dalam berbicara sangat membutuhkan bahasa secara lisan dalam menyampaikan pesan atau maksud.

Berbicara berarti mengungkapkan ide atau pesan lisan secara aktif. Kemampuan berkomunikasi secara lisan ini menjadi fokus kemampuan berbahasa. Dalam pengajaran berbicara yang paling penting adalah mengajarkan keterampilan berkomunikasi lisan dengan orang lain (Nurhadi 1995:342). Keterampilan berbicara sangat penting dimiliki seseorang agar tidak terjadi kesalahpahaman antara penutur dengan mitra tutur dalam berkomunikasi. Berbicara adalah gambaran kepribadian (Tarigan sebagaimana dikutip oleh 2013:3). Dengan keterampilan berbicaralah pertama-tama kita memenuhi kebutuhan untuk berkomunikasi dengan lingkungan kita.

Menurut Tarigan sebagaimana dikutip oleh Muttaqin (2013:13) berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan melalui bahasa lisan kepada orang lain.

Berdasarkan pengertian di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa keterampilan berbicara itu merupakan kemampuan seseorang mengungkapkan ide

atau gagasan dan perasaan (pesan) secara lisan kepada seseorang atau kelompok lain baik berhadapan secara langsung maupun tidak langsung.

2.2.2.2 Tujuan Berbicara

Adapun Standar Kompetensi membaca bahasa Arab di Madrasah Aliyah kelas XI semester 2 yang tertuang dalam Permenag RI nomor 2 tahun 2008 adalah sebagai berikut:

Menurut Utari (1993:172) tujuan penguasaan keterampilan berbicara diantaranya terdiri atas: pertama, untuk menyampaikan pesan kepada orang, yakni untuk mampu berkomunikasi mengenai suatu dalam bahasa. Kedua, adalah menyampaikan pesan kepada orang lain dalam cara yang sosial dapat diterima. Tujuan pertama dapat dicapai dengan aktifitas-aktifitas yang boleh disebut kinerja komunikatif, sedangkan tujuan kedua dengan latihan-latihan untuk mengembangkan kemampuan komunikatif.

Tarigan sebagaimana dikutip oleh Muttaqin (2013:16) menjelaskan bahwa dengan memperhatikan orang lain ketika berbicara, kita dapat mengidentifikasi apa tujuan mereka berbicara. Tujuan berbicara biasanya dapat dibedakan atas lima golongan, yakni : (1) menghibur, (2) menginformasikan, (3) menstimulasi, (4) meyakinkan, dan (5) menggerakkan.

Berbicara dengan tujuan menghibur yaitu ketika pembicara menarik perhatian pendengar dengan berbagai cara seperti humor, spontanitas, kisah-kisah jenaka dan sebagainya. Tujuan berbicara untuk menghibur biasanya dilakukan oleh pelawak, pembawa acara, penghibur dan sejenisnya. Suasana pembicaraan pun biasanya santai, rileks, penuh canda dan menyenangkan.

Sedangkan berbicara untuk menginformasikan dilaksanakan bila seseorang ingin menjelaskan suatu proses, ingin menguraikan, menafsirkan, atau menginterpretasikan suatu hal, ingin memberi, menyebarkan, atau menemukan pengetahuan, dan ingin menjelaskan kaitan, hubungan, relasi antar benda, hal atau peristiwa.

Kadangkala pembicaraan berupaya membangkitkan inspirasi, kemauan atau minat pendengarnya untuk melaksanakan sesuatu, misalnya guna membangkitkan semangat dan gairah siswanya, seorang guru menasihati untuk mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah mereka. Kegiatan seperti yang dilakukan oleh guru tersebutlah yang dimaksud dengan berbicara untuk menstimulasi.

Berbicara untuk menstimulasi pendengar jauh lebih kompleks daripada berbicara untuk menghibur atau berbicara untuk menginformasikan, sebab pembicara harus pandai merayu dan mempengaruhi pendengarnya. Ini dapat tercapai jika pembicara benar-benar mengetahui kemauan, minat, inspirasi, kebutuhan dan cita-cita pendengarnya. Berdasarkan keadaan itulah pembicara membakar semangat dan emosi pendengarnya sehingga akhirnya pendengar tergerak untuk mengerjakan apa-apa yang dikehendaki pembicara.

Berbicara untuk tujuan meyakinkan ialah meyakinkan pendengarnya akan sesuatu. Melalui pembicaraan yang meyakinkan, sikap pendengar dapat diubah, misalnya dari sikap menolak menjadi sikap menerima. Misalnya bila seseorang atau sekelompok orang tidak menyetujui suatu rencana, pendapat, atau putusan orang lain, maka orang atau kelompok tersebut perlu diyakinkan bahwa sikap mereka tidak benar. Melalui pembicara yang terampil dan disertai dengan

bukti, fakta, contoh dan ilustrasi yang mengena, sikap itu dapat diubah dari tak setuju menjadi setuju.

Kemudian berbicara untuk menggerakkan yaitu berbicara dengan tujuan membuat pendengar berbuat, bertindak atau beraksi seperti yang dikehendaki pembicara. Tujuan menggerakkan ini merupakan kelanjutan pertumbuhan atau perkembangan berbicara untuk meyakinkan. Dalam berbicara untuk menggerakkan diperlukan pembicara yang berwibawa, panutan atau tokoh idola masyarakat. Dengan kecakapan berbicara, kemampuan membakar emosi dan pintar memanfaatkan situasi, pembicara dapat menggerakkan pendengarnya. Misalnya Bung Tomo dapat membakar semangat dan emosi para pemuda di Surabaya, sehingga mereka berani mati mempertahankan tanah air dengan menyerang penjajah di kota Surabaya tanggal 10 November 1945 (Tarigan sebagaimana dikutip oleh Muttaqin 2013:17-18).

Menurut Ahmad (sebagaimana dikutip oleh Astuti 2011:25), tujuan dari kegiatan berbicara atau ekspresi lisan (*ta'bir*) adalah *syafawi* sebagai berikut.

1. Menjadikan siswa mampu melakukan berbagai aktivitas berbahasa yang menjadi kebutuhan masyarakat meliputi percakapan, diskusi, dan surat menyurat.
2. Mengembangkan siswa secara luas kemampuan siswa dalam mengungkapkan gagasan dengan indah dan penuh kreativitas.
3. Membiasakan siswa berfikir logis dan runtut serta mampu menyampaikan gagasannya dengan baik ditandai dengan saling terkaitnya pokok-pokok pikiran dengan jelas.

4. Menjadikan siswa mampu mengungkapkan pikiran, gagasan, dan perasaan dan menyampaikannya dengan jelas kepada orang lain.
5. Melatih siswa berbicara dengan lancar pada setiap keadaan sesuai situasi dan kondisi.

Menurut Rokabi (1998:120) prinsip atau cara pengajaran ketrampilan berbicara atau ekspresi lisan (*ta'bir syafahi*) adalah sebagai berikut:

Metode dalam pembelajaran *ta'bir*

Secara umum ekspresi lisan adalah modal awal yang harus dipunyai oleh seorang guru dan seorang guru harus memperhatikan beberapa dasar pada pelajaran *ta'bir* tersebut, dan dasar-dasar tersebut yaitu :

1. Pembiasaan berbicara dengan bahasa Arab yang benar,
2. Meninggalkan untuk murid keadaan bebas dalam berekspresi lisan dan terus menyambung dalam berbicara.
3. Memungkinkan untuk seorang guru memberikan pertanyaan secara lisan di setiap tema secara lisan untuk tingkat pemula.

Membantu siswa mampu berimprovisasi dalam berbicara pada berbagai situasi dan kondisi hemat lembaga bentuk ungkapan seperti soal dan jawab, percakapan umum, makalah, resume/simpulan, dari beberapa penyaji. Adapun tujuan pembelajaran berbicara bahasa Arab menurut 'Atham (sebagaimana dikutip oleh Astuti 2011:25) adalah sebagai berikut:

1. Membiasakan siswa berucap dengan benar dan fasih dalam berbicara serta memahami makna.

2. Membiasakan siswa berpikir secara mendalam, runtut dan saling berkaitan satu dengan yang lain.
3. Meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam berinteraksi dengan orang lain baik di dalam kelas maupun di luar kelas.
4. Memungkinkan bagi siswa untuk mengungkapkan hal-hal yang ada di sekitarnya, sesuai dengan tema, baik di dalam kelas maupun di luar kelas dalam pengungkapan yang tepat.
5. Meminimalisir kekurangan diri siswa seperti rasa malu, dan lain sebagainya.
6. Meningkatkan kemahiran dan keterampilan siswa, yang dimulai dari kemahiran cabang pengungkapan, seperti diskusi, tukar pikiran, presentasi, dan lain sebagainya.
7. Mengetahui penguasaan siswa dalam hal pidato, berbicara spontan, dan kecepatan penjelasan.
8. Menjadi fondasi bagi cabang pembelajara pengungkapan yang lain, yaitu *ta'bir tahriri*.
9. Mencegah siswa melamun dan tidak memperhatikan pengajaran.

Sebuah pembicaraan tidak akan tercapai sebagaimana yang telah diharapkan kecuali seorang *mutakallim* itu memiliki kompetensi yang berkaitan dengan kalam, yaitu (Suja'i 2008:17) :

1. Mampu mengeluarkan bunyi Arab dari makhrajnya yang benar.
2. Membedakan ucapan antara harakat panjang dan pendek.

3. Memperhatikan intonasi dalam berbicara.
4. Mengungkapkan ide dengan tarkib yang benar.
5. Mampu menggunakan isyarat/gerakan non verbal.
6. Berbicara dengan lancar.
7. Mampu berhenti pada tempat yang sesuai di tengah-tengah pembicaraan (*kalam*).
8. Mampu memulai dan mengakhiri pembicaraannya secara alami.
9. Mampu mengungkapkan ide/pemikiran dengan bahasa yang dipahami oleh native.

2.2.2.3 Unsur-unsur Berbicara Bahasa Arab

Empat unsur yang membangun perbuatan berbicara, yaitu (1) pembicara, (2) penerima pesan, (3) isi pesan, (4) bahasa. (Utari 1993:172). Berbicara dalam bahasa Asing atau bahasa kedua termasuk keterampilan dasar yang merupakan tujuan dari pembelajaran berbahasa. Dan berbicara sendiri merupakan sarana berkomunikasi dengan orang lain. Dalam berbicara terdapat dua komponen penting yaitu memahami lawan bicara dan membuat lawan bicara paham terhadap pesan yang ingin disampaikan.

Menurut Effendy (2009:139) bahwa unsur-unsur keterampilan berbicara meliputi: (1) Kemampuan mendengarkan (2) Kemampuan mengucapkan, (3) Penguasaan (relatif) kosakata dan ungkapan yang memungkinkan siswa dapat mengkomunikasikan maksud, gagasan atau pikirannya. Pengertian itu berlangsung baik apabila ada pemahaman. Artinya, penerima pesan dapat menangkap pesan yang disampaikan oleh pembicara melalui bahasa lisan (Suja'i

2008:29). Dalam keterampilan berbicara bahasa Arab terdapat beberapa aspek yang harus diperhatikan. Aspek-aspek tersebut diantaranya adalah: (1) Penguasaan kosakata bahasa Arab, (2) Pelafalan, (3) Struktur kata atau kalimat, (4) Intonasi, (5) Kelancaran, dan (6) Kefasihan (Tho'imah sebagaimana dikutip oleh Muttaqin 2013:21).

2.2.2.4 Indikator Keterampilan Berbicara Bahasa Arab

Beberapa indikator dalam berbicara menurut Tho'aimah sebagaimana dikutip oleh Muttaqin (2013:21) adalah (1) Kemampuan berbicara tanpa ragu-ragu, (2) Kemampuan berbicara dengan jelas (mengucapkan dengan lafal yang tepat dan benar), (3) Kemampuan mengaitkan kata-kata dan makna dengan pengalaman, (4) Kemampuan untuk berbicara dalam kalimat sederhana, (5) kemampuan menceritakan cerita pendek yang didengarnya, dan (6) Kemampuan dalam berfikir dan berbicara yang saling berkesinambungan.

Indikator terampil berbicara bahasa Arab menurut Ahmad sebagaimana dikutip oleh Muttaqin (2013:22) adalah sebagai berikut:

1. Siswa mampu melakukan berbagai aktivitas berbahasa meliputi percakapan dan diskusi.
2. Siswa mampu mengungkapkan gagasan dengan indah dan penuh kreativitas.
3. Siswa mampu berfikir logis dan runtut serta mampu menyampaikan gagasannya dengan baik ditandai dengan saling terkaitnya pokok-pokok pikiran dengan jelas.

4. Siswa mampu mengungkapkan pikiran, gagasan, dan perasaan dan menyampaikannya dengan jelas kepada orang lain.
5. Siswa mampu berbicara dengan lancar pada setiap keadaan sesuai situasi dan kondisi.

Siswa mampu berimprovisasi dalam berbicara pada berbagai situasi dan kondisi seperti soal dan jawab, percakapan umum, makalah, resume atau simpulan, dari beberapa penyaji.

2.2.2.5 Faktor-Faktor Penunjang Efektifitas Berbicara Bahasa Arab

Menurut Effendy (2009:153) ada beberapa asas keefektifan berbicara yakni aspek kebahasaan dan non-kebahasaan. Aspek kebahasaan, meliputi; 1) Pengucapan, 2) Penempatan tekanan, 3) Nada dan irama, 4) Pilihan kata, 5) Pilihan ungkapan, 6) Susunan kalimat, dan 7) Variasi. Sedangkan aspek dari non kebahasaan meliputi; (1) Kelancaran (2) Penguasaan topik, (3) Keterampilan (4) Penalaran, (5) Keberanian (6) Kelincahan, (7) Ketertiban, (8) Kerajinan, dan (9) Kerjasama.

Hal ini dijabarkan oleh Arsjad dan Mukti (1988:11) yaitu untuk menjadi seorang pembicara yang baik harus memberikan kesan bahwa ia menguasai masalah yang dibicarakan, penguasaan topik yang baik akan menumbuhkan keberanian dan kelancaran. Selain menguasai topik, seorang pembicara harus berbicara (mengucapkan bunyi-bunyi bahasa) dengan jelas dan tepat. Pengucapan bunyi bahasa yang kurang tepat dapat mengalihkan perhatian pendengar.

2.2.3 Metode Pengajaran Bahasa

Dalam dunia pengajaran bahasa guru dituntut bisa menyampaikan informasi kepada siswa dengan maksimal, untuk bisa menyampaikan informasi tersebut seorang guru harus menguasai beberapa istilah dalam pengajaran didalam kelas. Istilah tersebut yaitu pendekatan, strategi, metode dan lain-lain.

Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Pendekatan yang berpusat pada guru menurunkan strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*), pembelajaran deduktif atau pembelajaran ekspositori. Sedangkan, pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa menurunkan strategi pembelajaran *discovery* dan *inkuiri* serta strategi pembelajaran induktif (Sanjaya 2008:127). Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (J.R. David sebagaimana dikutip oleh Sanjaya 2008:126).

Metode merupakan jabaran dari pendekatan. Satu pendekatan dapat dijabarkan ke dalam berbagai metode. Metode adalah prosedur pembelajaran yang difokuskan ke pencapaian tujuan. Teknik dan taktik mengajar merupakan penjabaran dari metode pembelajaran. *Method*, yang dalam Bahasa Arab disebut *thariqoh*, adalah rencana menyeluruh yang berkenaan dengan penyajian materi bahasa secara teratur, dimana tidak ada satu bagiannya yang bertentangan dengan bagian yang lain dan kesemuanya berdasarkan atas *approach* (pendekatan) yang telah ditentukan. Jika *approach* bersifat *axiomic*, metode bersifat prosedural. Sehingga dalam satu pendekatan bisa saja terdapat beberapa metode. Misalnya,

ada beberapa faktor yang mempengaruhi penyajian materi pelajaran diantaranya latar belakang bahasa murid, dan bahasa Asing yang dipelajarinya sehingga mengakibatkan perbedaan metodologis (Zaenuddin 2005:31).

Pengajaran bahasa Arab untuk orang Indonesia misalnya, akan berbeda secara metodologis dengan pengajaran bahasa Arab untuk orang Inggris. Umur murid, latar belakang sosio-kultural, pengalamannya dengan bahasa Arab atau bahasa Asing lain sebelumnya yang telah dipelajari merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi metode.

Dalam perkembangan pembelajaran bahasa Arab di Indonesia, ada beberapa metode yang digunakan yaitu: (1). Metode *Gramatikal Tarjamah*, yang berasumsi bahwa bahasa pada dasarnya merupakan sistem tata bahasa, oleh karena itu menguasai tata bahasa menjadi syarat untuk dapat berbahasa (Effendy 2012:42), (2). Metode Langsung, yang berasumsi bahwa proses belajar bahasa kedua atau bahasa asing sama dengan belajar bahasa ibu (Effendy 2012:47), (3). Metode Membaca, yang berasumsi bahwa pengajaran bahasa tidak bersifat multi-tujuan, dan bahwa kemampuan membaca adalah tujuan yang paling realistis ditinjau dari kebutuhan pembelajaran bahasa asing dan kemudahan dalam pemerolehannya (Effendy 2012:54), (4). Metode Audiolingual, yang berasumsi bahwa bahasa itu pertama-tama adalah ujaran. Oleh karena itu pengajaran bahasa harus dimulai dengan memperdengarkan bunyi-bunyi bahasa dalam bentuk kata atau kalimat kemudian mengucapkannya (Effendy 2012:59), (5). Metode Komunikatif, yang berasumsi bahwa setiap manusia memiliki kemampuan bawaan yang disebut dengan “alat pemerolehan”. Oleh karena itu kemampuan

berbahasa bersifat kreatif dan lebih ditentukan oleh faktor internal (Effendy 2012:67), dan (6). Metode Eklektik, yang mana menggabungkan beberapa metode menjadi satu, karena berasumsi bahwa tidak ada metode yang ideal karena masing-masing mempunyai segi-segi kekuatan dan kelemahan (Effendy 2012:69).

Disamping itu, tujuan dari program bahasa yang diberikan, apakah tujuannya untuk membaca, kemahiran bercakap-cakap, kemahiran menterjemahkan, dan lain-lain. Kesemuanya akan membentuk dan mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode yang dianggap tepat sasaran. Berdasarkan tujuan, yakni pembelajaran aktif berpusat pada siswa jadi penulis menggunakan metode langsung dalam pembelajaran bahasa Arab.

Jadi peneliti dapat menyimpulkan bahwa setiap metode mempunyai karakter dan asumsi berbeda-beda, setiap metode pula memiliki kelemahan dan kelebihan masing-masing. Pembelajaran bahasa harus mengikuti kebutuhan masyarakat, dikarenakan masyarakat yang bersifat dinamis. Berdasarkan informasi yang peneliti dapat, kebutuhan siswa di MA Nudia adalah dapat berkomunikasi dengan bahasa Arab setiap harinya, maka dari itu peneliti berinisiatif untuk menerapkan metode langsung dalam pembelajaran bahasa Arab.

2.2.4 Metode Langsung

Metode ini lahir sebagai reaksi terhadap penggunaan metode *gramatikal tarjamah* yang mengajarkan bahasa seperti bahasa mati. Sebelumnya sejak tahun 1850 telah banyak muncul propaganda yang mengkampanyekan agar menjadikan pengajaran bahasa asing itu hidup, menyenangkan dan efektif. Propaganda itu

menuntut adanya perubahan yang mendasar dalam metode pengajaran bahasa asing. Sehingga secara cepat lahirlah metode pembelajaran baru yang disebut Metode Langsung (Hamid 2008:23).

Metode Langsung berasumsi bahwa belajar bahasa yang baik adalah belajar langsung menggunakan bahasa, secara intensif dalam komunikasi. Orientasi metode ini adalah penggunaan bahasa di masyarakat. Penggunaannya di kelas harus seperti penutur asli (Iskandawassid dan Sumendar 2008:59).

Metode ini disebut Metode Langsung karena selama pelajaran pengajar langsung menggunakan bahasa Asing yang diajarkan, sedangkan bahasa pelajar sedapat mungkin tidak boleh digunakan, yaitu dengan menciptakan lingkungan bahasa. Untuk menjelaskan arti suatu kata atau kalimat digunakan gambar-gambar atau peragaan. Dalam proses pembelajaran bahasa kedua, bahasa itu dipelajari melalui asosiasi langsung kata atau frase dengan benda dan perbuatan bahasa pertama. Pembelajar harus dapat menguasai kegiatan menyimak bahasa tersebut melalui latihan sesering mungkin.

Pembelajaran bahasa harus bermula dari pengenalan benda-benda dan perilaku yang ada di sekeliling pembelajar, misalnya benda-benda yang ada di dalam kelas. Ketika proses belajar berlangsung, pembelajar mengkomunikasikan apa yang dilihatnya dengan menggunakan bahasa kedua (bahasa Arab). Untuk menghindari penggunaan terjemahan, pengajar dapat memanfaatkan gambar-gambar. Penjelasan mengenai kosakata baru dilakukan melalui gerak-gerik tubuh, atau dengan menunjukkan benda yang dimaksud.

Ciri-ciri metode ini adalah sebagai berikut:

- a. Materi pelajaran terdiri dari kata-kata dan struktur kalimat yang banyak digunakan sehari-hari.
- b. Gramatikal diajarkan dengan melalui situasi dan dilakukan secara lisan bukan dengan cara menghafalkan kaidah-kaidah tata bahasa.
- c. Arti yang kongkrit diajarkan dengan menggunakan benda-benda sedangkan arti yang abstrak melalui asosiasi.
- d. Banyak latihan-latihan mendengar dan menirukan dengan tujuan agar dapat dicapai penguasaan bahasa secara otomatis.
- e. Aktivitas banyak dilakukan di kelas.
- f. Bacaan mula-mula diberikan secara lisan.
- g. Sejak permulaan pelajar dilatih untuk berfikir dalam bahasa Asing (Malibary sebagaimana dikutip oleh Oktavia 2010:16).

Sebagai sebuah reaksi proaktif terhadap metode *gramatikal tarjamah*, maka karakteristik dari metode ini adalah:

- a. Memberi prioritas yang tinggi pada ketrampilan berbicara sebagai ganti ketrampilan membaca, menulis, dan terjemah.
- b. Basis pembelajarannya terfokus pada teknik demonstratif, menirukan dan menghafal langsung, dimana murid-murid mengulang-ulang kata, kalimat dan percakapan melalui asosiasi,

konteks dan definisi yang diajarkan secara induktif, yaitu berangkat dari contoh-contoh kemudian diambil kesimpulan.

- c. Mengelakkan jauh-jauh bahasa ibu pelajar.
- d. Kemampuan komunikasi lisan dilatih secara cepat melalui tanya jawab yang terencana dalam pola interaksi yang bervariasi.

Interaksi antara guru dan murid terjalin secara aktif, dimana guru berperan memberikan stimulus berupa contoh-contoh, sedangkan siswa hanya merespon dalam bentuk menirukan, menjawab pertanyaan, memperagakannya.

Metode ini berangkat dari satu asumsi dasar, bahwa pembelajaran bahasa Asing tidaklah jauh berbeda dengan belajar Bahasa Ibu, yaitu dengan penggunaan bahasa secara langsung dan intensif dalam komunikasi keseharian, dimana tahapannya bermula dari mendengarkan kata-kata, menirukan secara lisan, sedangkan mengarang dan membaca dikembangkan kemudian. Metode ini berorientasi pada pembentukan ketrampilan pelajar agar mampu berbicara secara spontan dengan tata bahasa yang fungsional dan berfungsi untuk mengontrol kebenaran (Zaenuddin 2005:39-40).

Adapun kelebihan dan kekurangan dalam Metode Langsung adalah:

1. Kelebihan Metode Langsung:
 - a. Mempersiapkan pengetahuan bahasa yang bermanfaat bagi ujaran dalam konteks.
 - b. Cocok dan sesuai bagi tingkat-tingkat linguistik para siswa.
 - c. Beberapa penampilan dan pajangan bagi tuntutan spontan.

2. Kekurangan Metode Langsung:

- a. Hanya dapat diterapkan pada kelompok kecil.
- b. Sukar menyediakan berbagai kegiatan yang menarik dan bersifat situasi sebenarnya didalam kelas.
- c. Sangat membutuhkan guru yang terampil dan fasih (Hamid 2008:25).

2.2.5 Penggunaan

Penggunaan (berjenis kata benda) berasal dari kata dasar guna (kata kerja). Menurut kamus besar bahasa Indonesia edisi ketiga tahun 2003, halaman 284 yang disusun oleh pusat bahasa, Departemen Pendidikan Nasional, penggunaan adalah: proses, cara, perbuatan menggunakan sesuatu; pemakaian: kita harus menggalakkan penggunaan bahasa Indonesia.

<http://kamus.cektkp.com/penggunaan/> (diunduh 7 Juni 2016, pukul 10:00).

2.2.6 Kompetensi Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Kelas XI

Kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Bahasa Arab di Madrasah Aliyah dipersiapkan untuk pencapaian kompetensi dasar berbahasa, yang mencakup empat ketrampilan berbahasa yang diajarkan secara integral, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Meskipun begitu, pada tingkat pendidikan dasar (*elementary*) dititikberatkan pada kecakapan menyimak dan berbicara sebagai landasan berbahasa. Pada tingkat pendidikan menengah (*intermediate*),

keempat kecakapan berbahasa diajarkan secara seimbang. Pada tingkat pendidikan lanjut (*advanced*), dikonsentrasikan pada kecakapan membaca dan menulis, sehingga peserta didik diharapkan mampu mengakses sebagai referensi berbahasa Arab.

Mata pelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Arab, baik lisan maupun tulis yang mencakup empat kecakapan berbahasa, yakni menyimak (*istima'*), berbicara (*kalam*), membaca (*qiroah*), dan menulis (*kitabah*).
- b. Menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya bahasa Arab sebagai salah satu bahasa asing untuk menjadi alat utama belajar, khususnya dalam mengkaji sumber-sumber ajaran Islam.
- c. Mengembangkan pemahaman tentang saling keterkaitan antara bahasa dan budaya serta memperluas cakrawala budaya. Dengan demikian, peserta didik diharapkan memiliki wawasan lintas budaya dan melibatkan diri dalam keragaman budaya. (Permenag 2008:86).

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Berikut adalah Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar dari pembelajaran bahasa Arab MA kelas XI semester genap:

Tabel 2.2 Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Kelas XI

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menyadari bahwa kemampuan berbicara adalah nikmat yang penting yang dianugerahkan oleh Allah Swt. 1.2 Mensyukuri nikmat Allah berupa kemampuan berbicara dengan baik dan lancar 1.3 Mensyukuri kemampuan mengungkapkan gagasan dan ide dengan pembicaraan yang baik sehingga bisa dimengerti orang lain 1.4 Mensyukuri kesempatan dapat mempelajari bahasa Arab sebagai bahasa pengantar komunikasi internasional yang diwujudkan dalam semangat belajar
2. Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerja sama, cinta damai, responsif dan pro-aktif) dan menunjukan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia	2.1 Menunjukkan perilaku santun dan peduli dalam melaksanakan komunikasi antar pribadi dengan guru dan teman 2.2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam melaksanakan komunikasi transaksional dengan keluarga guru dan teman 2.3 Menunjukkan perilaku tanggung jawab, peduli, kerjasama, dan cinta damai, dalam melaksanakan komunikasi fungsional 2.4. Menunjukkan perilaku santun, antusias, kreatif, ekspresif, interaktif, kerjasama, dan imajinatif dalam menghargai budaya dan bahasa.
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan	3.1 Mengidentifikasi bunyi kata, frase, dan kalimat bahasa Arab yang berkaitan dengan : آمال المراهقين والصحة؛ الرعاية الصحية؛ النظافة في الإسلام baik secara lisan maupun tertulis 3.2. Melafalkan kata, frase, dan kalimat bahasa Arab yang berkaitan dengan : آمال المراهقين والصحة؛ الرعاية الصحية؛ النظافة في الإسلام 3.3 Menemukan makna atau gagasan dari ujaran kata, frase, dan kalimat bahasa Arab yang berkaitan dengan : آمال المراهقين والصحة؛ الرعاية الصحية؛ النظافة في الإسلام baik secara lisan maupun tertulis

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	3.4 Membuat analisis sederhana unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya dari teks terkait topik : آمال المراهقين والصحة؛ الرعاية الصحية؛ النظافة في الإسلام yang sesuai dengan konteks penggunaannya
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, sertamampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan	4.1 Melakukan dialog sederhana sesuai konteks dengan tepat dan lancar terkait topik : آمال المراهقين والصحة؛ الرعاية الصحية؛ النظافة في الإسلام dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya secara benar dan sesuai konteks 4.2 Menyampaikan berbagai informasi lisan sederhana tentang : آمال المراهقين والصحة؛ الرعاية الصحية؛ النظافة في الإسلام dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya secara benar dan sesuai konteks 4.3. Memproduksi teks lisan dan tulis sederhana untuk mengungkapkan cara memberitahu dan menanyakan fakta, perasaan dan sikap terkait topik : آمال المراهقين والصحة؛ الرعاية الصحية؛ النظافة في الإسلام dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya secara benar dan sesuai dengan konteks 4.4 Menyusun teks lisan dan tulis sederhana untuk mengungkapkan informasi terkait topik : آمال المراهقين والصحة؛ الرعاية الصحية؛ النظافة في الإسلام dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya secara benar dan sesuai dengan konteks
Tarkib:	أن و الفعل الفاعل والمفعول به؛ النعت المفرد والإضافة المعنوية والمقارنة بين التركيبين

**Tabel 2.3 Kompetensi Keterampilan Berbicara Bahasa Arab di
Madrasah Aliyah Kelas XI**

KOMPETENSI DASAR
✓ Mengidentifikasi bunyi kata, frase, dan kalimat bahasa Arab yang berkaitan dengan : آمال المراهقين والصحة؛ الأنشطة اليومية؛ الرعاية الصحية؛ النظافة في الإسلام baik secara lisan maupun tertulis
✓ Melafalkan kata, frase, dan kalimat bahasa Arab yang berkaitan dengan : آمال المراهقين والصحة؛ الأنشطة اليومية؛ الرعاية الصحية؛ النظافة في الإسلام
✓ Melakukan dialog sederhana sesuai konteks dengan tepat dan lancar terkait topik : آمال المراهقين والصحة؛ الأنشطة اليومية؛ الرعاية الصحية؛ النظافة في الإسلام dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya secara benar dan sesuai konteks
✓ Menyampaikan berbagai informasi lisan sederhana tentang : آمال المراهقين والصحة؛ الأنشطة اليومية؛ الرعاية الصحية؛ النظافة في الإسلام dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya secara benar dan sesuai konteks
✓ Memproduksi teks lisan dan tulis sederhana untuk mengungkapkan cara memberitahu dan menanyakan fakta, perasaan dan sikap terkait topik : آمال المراهقين والصحة؛ الأنشطة اليومية؛ الرعاية الصحية؛ النظافة في الإسلام dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya secara benar dan sesuai dengan konteks

Bersambung

Lanjutan ...

KOMPETENSI DASAR	
✓	Menyusun teks lisan dan tulis sederhana untuk mengungkapkan informasi terkait topik : آمال المراهقين والصحة؛ الأنشطة اليومية؛ الرعاية الصحية؛ النظافة في الإسلام dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya secara benar dan sesuai dengan konteks

Mengacu pada kompetensi inti dan kompetensi dasar diatas, fokus penelitian ini yaitu penerapan metode langsung didalam materi النظافة في الإسلام



BAB 5

PENUTUP

5.1. Simpulan

Dari penelitian ini dapat ditarik simpulan, bahwa:

Penggunaan metode langsung membuat siswa senang dan mendapatkan stimulus untuk pembiasaan pengucapan bahasa Arab, sehingga siswa mampu dalam berkomunikasi sedikit demi sedikit dengan bahasa Arab dan menambah dalam keterampilan berbicara. Hal ini terbukti dengan besarnya nilai rata-rata *post-test* kelas eksperimen yakni 82,49 yang lebih tinggi dari pada kelas kontrol yakni 78,82. Dari hasil perhitungan menggunakan rumus *t-test*, diperoleh $t_{hitung} = 4,450$ sedangkan t_{tabel} dengan derajat kebebasan (dk) = 57 adalah 2,002 dengan taraf signifikansi 5%. Karena t_{hitung} berada pada daerah penolakan H_0 , maka H_a diterima dan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode langsung efektif pada keterampilan berbicara bahasa Arab siswa kelas XI MA Nudia Semarang.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang peningkatan keterampilan berbicara bahasa Arab pada siswa kelas XI MA Nudia Semarang, peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Diharapkan bagi guru untuk mencoba/menggunakan alternatif baru dalam pembelajaran bahasa Arab, khususnya dalam keterampilan berbicara bahasa Arab. Penggunaan metode pembelajaran yang melibatkan peran aktif siswa adalah salah satu alternatif yang bisa dicoba oleh guru. Dengan

demikian diharapkan dapat melengkapi khazanah keilmuan dalam pembelajaran bahasa Arab bagi guru secara pribadi dan bagi para siswa, yang selanjutnya diharapkan pembelajaran bahasa Arab bisa lebih baik dan berkembang kedepannya.

2. Bagi para peneliti khususnya di bidang pendidikan bahasa Arab dapat menggunakan penelitian kecil ini sebagai rujukan untuk melakukan penelitian sejenis dengan metode pembelajaran yang berbeda. Dengan harapan dapat menemukan bermacam-macam alternatif dalam kegiatan pembelajaran bahasa Arab.



DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Ainin, Moh. 2007. *Metodologi Penelitian Bahasa Arab*. Malang: Hilal Pustaka.

_____. 2013. *Metodologi Penelitian Bahasa Arab*. Malang: CV. Bintang Sejahtera.

Arsjad, Maidar G. dan Mukti, U. S. 1988. *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.

Bakallah, M. H. 1984. *Arabic Culture Through Its Language and Literatur*. London: Kegan Paul Internasional Ltd.

Effendy, Ahmad Fuad. 2009. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: MISYKAT.

_____. 2012. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: MISYKAT.

Hamid, Abdul, *Pembelajaran Bahasa Arab*, Malang: Misykat, 2008

Iskandarwassid dan Sunendar, Dadang. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Nurhadi. 1995. *Tata Bahasa Pendidikan Landasan Penyusunan Buku Pelajaran Bahasa*. Semarang.

Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media

Sugiyono. 2007. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi, Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

_____. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

_____. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suaji. 2008. *Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab*. Semarang: Walisongo Press.

Sukardi. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Sumardi. 1974. *Pengajaran Bahasa Asing: Sebuah Tinjauan Dari Segi Metodologi*. Jakarta: Bulan Bintang.

Suprpto. 2013. *Metodologi Penelitian Ilmu Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Pengetahuan Sosial*. Yogyakarta: CAPS.

Surakhmad, Winarno. 1980. *Pengantar Penelitian Ilmiah : Dasar, Metode dan Teknik*. Bandung: Tarsito.

Utari, Sri Subyakto. 1993. *Metode Pengajaran Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Zaenuddin. 2005. *Metodologi dan Strategi Alternatif pembelajaran Bahasa Arab*. Cirebon: Pustaka Rihlah Group.

الركابي، جودت. 1998. طرق تدريس اللغة العربية. دمشق: دار الفكر.

Jurnal/Skripsi:

Astuti, Dwi. 2011. "Penerapan Metode Langsung (At-Thoriqoh Al-Mubasyaroh) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Pada Siswa Kelas VII G MTs Negeri Kendal Tahun Ajaran 2010/2011". Skripsi. Semarang: FBS. UNNES.

Ahmad, Farhah Khoiriah. 2014. "Efektivitas Pendekatan Quantum Learning Tipe Card Sort untuk Meningkatkan Kemahiran Menulis Bahasa Arab Siswa Kelas VII MTs Negeri 1 Banjarnegara Tahun Ajaran 2013/2014". Skripsi. Semarang: FBS. UNNES.

Muasyaroh, Husnul. 2014. "Efektivitas Penerapan Model Percakapan Bebas pada Mata Pelajaran Bahasa Arab terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas VIII MTs Negeri Kendal". Skripsi. Semarang. UNNES.

Muttaqin, Zaenal. 2013. "Pengaruh Muhadhoroh Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Siswa Kelas IX SMP Daar El-Qolam Tangerang Banten Tahun 2012 / 2013". Skripsi. Semarang: FBS. UNNES.

- Nashiah, Durotun. 2015. "Keefektifan Media Bulbar (Buletin Bahasa Arab) pada Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas XI IPA MAN Demak". Skripsi. Semarang: FBS. UNNES.
- Oktavia, Lathifiana. 2010. "Peneratan Metode Langsung Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab di Kelas VII A MTs Miftahul Huda Maguan Kaliori Rembang (Penelitian Tindakan Kelas)". Skripsi. Yogyakarta: FIP.
- Rosyidatul, Emi. 2013. "Penerapan Metode Mubasyarah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas Dasar Lembaga JCC (Jogja Course Center) Sapen Yogyakarta". Skripsi. Yogyakarta: FIP.

Internet:

<http://kemenag.go.id>.

<http://kamus.cektkp.com/penggunaan/>

